

**MENERAPKAN ETIKA MENGAJAR YESUS, SEBAGAI GURU AGUNG  
KEPADA PESERTA DIDIK**

**Romauli Siagian<sup>1</sup>, Mita Analisa Sipayung<sup>2</sup>, Risky Hamonangan Hutagaol<sup>3</sup>, Samuel  
Pardede<sup>4</sup>, Dorlan Naibaho<sup>5</sup>**

**Program Studi Pendidikan Agama Kristen**

**IAKN Tarutung**

romasiagian45@gmail.com<sup>1</sup>, mitaanalisa4@gmail.com<sup>2</sup>, riskyrisky733@gmail.com<sup>3</sup>,  
samuelpardede310701@gmail.com<sup>4</sup>, dorlannaibaho4@gmail.com<sup>5</sup>

**Abstrak**

Orientasi jurnal ini adalah untuk mendiskusikan penerapan etika mengajar Yesus, sebagai guru agung kepada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur dari berbagai jurnal dan buku. Keteladanan seorang guru sangat penting dalam dunia pengajaran. Hal ini dikarenakan keteladanan guru mempengaruhi kepribadian atau karakter siswa. Dalam pelayanan seorang guru, teladan Yesus ditunjukkan dalam cara Ia mengajar, mengajar, mengutus, berdoa, menaati kitab suci, melayani dengan sepenuh hati, mengasihi dan setia. Sebagai seorang guru, ia tidak hanya mengajar secara teori, tetapi segala sesuatu yang diajarkan juga dapat dilihat melalui tindakannya sehari-hari. Teladan harus tahan lama dan konsisten. Tujuan jurnal ini adalah untuk menggambarkan teladan Yesus sebagai seorang guru besar dan bagaimana para guru menerapkannya. Kesimpulannya bahwa mengajar sudah menjadi tugas utama seorang guru, tetapi tidak hanya tentang pengetahuan kognitif, melainkan pengetahuan keteladanan. Kehidupan berdasarkan etika Yesus yang membawa perubahan perilaku bagi para murid dan kesaksian bagi orang lain.

**Kata Kunci:** Guru, Keteladanan, dan Etika

**PENDAHULUAN**

Kehadiran guru dalam pembelajaran sebagai mediator nilai dan standar tetap memegang peranan yang sangat penting. Guru adalah bagian penting dari sistem pendidikan karena peran guru adalah mengajar, mendorong, bertanggung jawab, melindungi, mendorong, meningkatkan dan mencintai di sekolah. Tanggung jawab guru adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Guru menjadi pusat keteladanan ketika anak masih menjadi siswa. Dengan kata lain, segala perkataan dan tingkah laku guru selalu menjadi pusat perhatian siswa,

dijadikan pedoman dan ditiru oleh siswa, bahkan mungkin mengatasi pengaruh orang tua di rumah. Guru dapat diartikan sebagai orang tua kedua, guru harus memperlakukan setiap siswa sebagai anaknya sendiri.

Menurut agama Kristen, seorang guru Kristen, baik sebagai guru agama maupun sebagai guru umum, harus melihat bahwa mengajar adalah amanat atau perintah Tuhan. Salah satu tugas seorang guru agama Kristen adalah mendidik dan mengajar menurut etika pengajaran Yesus, yaitu sebagai guru besar.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Yesus Sebagai Guru Agung**

Di dalam Alkitab, Yesus tidak hanya disebut sebagai Mesias, Tuhan, Anak Allah, Anak Manusia, Hamba, tetapi juga sebagai Rabi<sup>10</sup> oleh para pengikutnya dan bahkan oleh para penentangannya, termasuk kaum Farisi. Kata "Rabbi" berasal dari kata Ibrani "rab" yang berarti "hebat" dan dimaksudkan untuk digunakan untuk menghormati. Pada akhir abad ke-2 SM kata rab digunakan untuk guru dan kata rabbi untuk guru saya. kemudian kata rabi menjadi gelar resmi seorang guru Taurat Yahudi.

Dalam Perjanjian Baru, kata Yunani berarti nama kehormatan yang pernah diberikan kepada Yohanes Pembaptis. Gelar rabi Yohanes Pembaptis (Yohanes 3:26) menunjukkan bahwa murid-muridnya menghormatinya seperti seorang guru agama pada masanya. Ini berarti murid-murid Yohanes Pembaptis memahami hubungan mereka dengan dia sebagai hubungan guru-murid. Hal yang sama harus diterapkan pada hubungan antara Yesus sebagai seorang guru dan para pengikutnya sebagai murid. Jadi itu muncul dua belas kali dalam Perjanjian Baru sehubungan dengan Tuhan Yesus sendiri, empat kali dalam Injil Sinoptik (Matius 26:25, 49; Tuan 9:5; 11:21) dan muncul delapan kali dalam Injil menurut Yohanes (Yohanes 1:38, 49:3:2; 4:31; 6:25; 8:4; 9:2; 11:8), pernah berpakaian Rabun (20:16) kata guru muncul empat kali (3:2; 11:28; 13:14), dan dua kali ada terjemahan kata rabbi (1:38) dan rabi saya (20:16).

Dalam Matius, hanya Yudas yang menyebut Yesus sebagai Rabi (Matius 26:25:49) sehubungan dengan penangkapan Yesus (lih. 14 Maret:45), sedangkan dalam Injil Markus hanya Petrus yang menyebutkan gelar rabbi dalam dua kasus, kejadian pertama ketika Yesus dimuliakan di atas gunung (Markus 9:5) dan kejadian lain di mana Yesus mengutuk pohon ara yang layu (Markus 11:21) dan dalam Injil menurut Lukas

gelar "rabi" tidak pernah digunakan selama nama Yesus, tetapi selalu sesuai dengan kata Yunani "didaskalos" (guru).

Gelar rabi lebih sering disebutkan dalam Injil menurut Yohanes daripada di Injil lainnya. Dua mantan murid Yohanes Pembaptis menyebut Yesus Rabi karena dia bersaksi bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah. Kedua murid Yohanes menanggapi kesaksian itu dan mengikuti Yesus. Tidak jelas mengapa mereka menyebut Yesus Rabi? Apakah itu ajarannya atau cara dia berpakaian sebagai seorang rabi? Natanael juga menyebut Yesus Rabi setelah menunjukkan pengetahuan ilahinya tentang dia sebagai Israel sejati dan ajarannya (1:47-49).

Hubungan antara Yesus sebagai Rabi dan para pengikut-Nya dengan murid-murid-Nya menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan murid sangat erat, hal ini tergambar dari kejadian ketika para murid pergi membeli makanan untuk guru mereka (Yohanes 4:8:27,31-34), pertanyaan mereka tentang kebutaan orang buta (Yohanes 9:2), kepedulian mereka terhadap keselamatan guru mereka (Yohanes 11:8), kehadiran Yesus pada kebangkitan Lazarus (Yohanes 11:28) dan dalam kasus kebangkitannya (Yohanes 20:16). The Dictionary of Biblical Imagery menjelaskan bahwa Yesus adalah seorang rabi karena ajaran Yesus disesuaikan dengan kebutuhan dan pertanyaan pendengarnya dan dia menanggapi secara efektif situasi kehidupan yang disajikan kepadanya. Yesus dipanggil dan diterima tidak hanya oleh murid-muridnya tetapi juga oleh Nikodemus orang Farisi sebagai seorang rabi (Yohanes 3:2), para pemimpin Yahudi (Yohanes 8:4) dan orang banyak (Yohanes 6:25). Dalam kasus Nikodemus, dapat dikatakan bahwa dia mewakili orang banyak (lih. Yoh 6:25) mengidentifikasi Yesus sebagai guru yang diutus Allah dan yang Ia ikuti ketika ia melihat tanda-tanda yang Ia lakukan (Yohanes 3:2), meskipun ia dapat memahaminya hanya sebagai seorang guru (umat), seperti para nabi yang diutus dan didampingi oleh Allah. Yesus sebagai seorang rabi membuktikan bahwa dalam ajarannya terdapat perbedaan antara Yesus dengan rabi Yahudi lainnya karena ajarannya berkaitan dengan kuasa yang dimilikinya dalam pelaksanaan tanda-tanda dan mungkin juga dalam kata-kata yang diberikannya (Mat 7:28-29). Faktanya, Yesus berbeda dari para rabi Yahudi karena dia menyadari keberadaan Bapa-Nya yang diutus dan otoritas spiritual yang dia miliki, dan bukan pelatihan rabi.

Dalam Yohanes 13:13-14 Yesus sendiri mengaku sebagai seorang guru ketika ia memberi contoh dengan membasuh kaki murid-muridnya sebagai persiapan untuk

kematiannya yang sudah dekat. Dengan demikian Yesus sebagai seorang guru tidak hanya dicirikan oleh orang lain tetapi juga oleh Yesus sendiri melalui pesan-pesan dan ajaran-ajaran otoritatif yang disampaikan-Nya (Mat 7:29; Mat 1:22; Lukas 24:19) dan contoh dalam melayani murid-muridnya. Yesus juga disebut rabi karena dia memiliki murid yang mengikutinya, ajarannya, dan teladannya.

Pada saat itu, para sarjana Taurat Yahudi ingin menjulukinya "Rabi", sedangkan dalam Matius 23:7-8 Murid-murid Yesus dilarang melakukan ini, karena mereka hanya memiliki satu rabi, yaitu Kristus. Kata "Rabbi" adalah gelar kehormatan yang diberikan oleh seorang siswa kepada seorang guru Taurat Yahudi atau orang bijak yang mencari ilmu. Saat itu, belum ada yang bisa menyandang gelar rabbi. Pada zaman Yesus, para rabbi memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam strata masyarakat Yahudi, bahkan pada level imam. Bisa saja gelar Rabi diberikan oleh para pengikutnya hanya karena ia mengajar sebagai Ahli Kitab, namun berbeda dengan Isa yang menerima gelar itu semata-mata karena kharismanya sebagai guru atau pengajar yang mengajar dengan penuh wibawa.

Namun, beberapa sarjana berpendapat bahwa gelar rabbi berasal dari fakta bahwa orang lain, termasuk orang Farisi, yang berpegang teguh pada tradisi, juga memanggilnya guru atau rabi (Yohanes 3:2; Yohanes 8:4), maka Yesus mungkin sebenarnya dilatih untuk menjadi seorang rabi. Diyakini bahwa sebelum Yesus memulai pekerjaannya, dia sepenuhnya siap untuk mengajar orang-orang tentang kerajaan Allah.

Apalagi jika kita melihat metode pengajaran Yesus, seperti tanya jawab dan studi kasus (perumpamaan), yang sering digunakan para rabi pada masa itu. Ada juga pendapat lain bahwa meskipun Yesus disebut rabi, ia tidak melanjutkan studinya di sekolah kerabian seperti yang dialami Paulus di sekolah kerabian di bawah gurunya Gamaliel. Namun, untuk menjadi seorang rabi, menurut adat Yahudi, wajib menyelesaikan pendidikan sekolah rabbi. Yesus belajar Alkitab sendirian sambil membantu Yusuf sebagai tukang kayu.

Terlepas dari apakah Yesus disebut seorang rabi, harus menghadiri sekolah kerabian, atau belajar sendiri bagaimana melakukan kegiatan sehari-hari, yang lebih penting adalah bahwa Yesus adalah guru yang hebat dan akan membawa banyak perubahan di dunia ini.

## **B. Keunikan Pengajaran Yesus**

Yesus sebagai seorang guru memiliki banyak gaya mengajar yang unik yang berbeda dengan para rabi lainnya, memungkinkan ajaran Yesus menarik perhatian banyak orang (Markus 1:22; 12:37). Diakui bahwa model pengajaran Yesus memiliki kesamaan dengan model pengajaran para rabi Yahudi, namun Yesus sebagai guru besar memiliki pengajaran yang unik atau lebih unggul dari pengajaran para rabi Yahudi saat ini.

Sebelum membahas keunikan model pengajaran Yesus, mari kita lihat beberapa kesamaan model pengajaran tersebut dengan para rabi Yahudi. Kemiripan model pengajaran Yesus dengan para rabi Yahudi, mis. Dia sering duduk di satu tempat dan mengajarkan kebenaran rohani kepada para pendengar dan murid-muridnya (Matius 5:1-2; 13:1-2; 24:3; Tuan 4:1; Ya. 4:6; 6:3; 8:2; 13:25), mengutip Kitab Suci untuk membuktikan ajarannya, dan pandai berdialog (Mat 4:1-11; 5:21, 27, 33, 38, dst.), diskusi, tanya jawab, perumpamaan, argumen, ekspresi dalam bentuk paralelisme (sinonim, sintetik, antitesis, bertingkat, iklim, kiasmatik) dalam pesannya. Selama pelayanannya, Yesus, seperti para rabi, juga menangani hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, dosa, perzinahan, dan kematian.

Meskipun model pengajaran Yesus memiliki kesamaan dengan model pengajaran para rabi Yahudi, namun pengajaran Yesus memiliki beberapa karakteristik unik yang menjadi keunggulan yang tidak dimiliki oleh pengajaran para rabi Yahudi. Di dalam Alkitab, banyak yang mengakui Yesus sebagai seorang guru yang memiliki otoritas (exosia). Dalam Markus 1:22 kita membaca: "Mereka heran dengan ajarannya, karena dia mengajar mereka sebagai otoritas dan bukan sebagai ahli Taurat." Menurut tradisi Ibrani, menjadi orang bijak atau rabi berarti dia memiliki otoritas untuk menemukan ajaran baru dalam penafsiran Kitab Suci—dia harus diakui sebagai nabi Tuhan, seperti Harun dan Musa. Sebagai guru ilahi, Yesus adalah guru yang berkuasa dan berwibawa. Beberapa bukti menunjukkan bahwa Yesus adalah seorang guru yang hebat.

### **1. Menekankan Kegiatan Mengajar**

Tindakan Yesus lebih sering digambarkan dengan kata kerja *didasco* (mengajar). Dia mengajar di rumah-rumah (Matius 4:23), Yesus mengajar di atas bukit (Mat 5:2, 19; 7:29), Dia mengajar di sinagoga (Mat 9:35; Tandai 62). Ini menunjukkan bahwa Yesus menganggap mengajar sangat penting. Misalnya, Markus 9 mengatakan bahwa Yesus tidak ingin orang menentang atau mengganggunya karena dia sedang mengajar.

Kata "didasko" adalah kata yang paling sering digunakan dalam Perjanjian Baru untuk menggambarkan doktrin. Doktrin doktrin (Kisah Para Rasul) didefinisikan dalam King James Version of the Bible (KJV). 2:42; 2 tim. 3:16). Kata ini muncul 97 kali dalam pengajaran Perjanjian Baru yang diterjemahkan; Untuk mengajar; ajarkan itu; mengajar (Matius 4:23; 5:2, 19; 7:29; 9:35; dll.). Asal mulanya adalah didaskalia (kegiatan mengajar; mengajar), didaktos (siapa yang diajarkan; apa yang diajarkan), didaktikos (orang yang mampu mengajar), didakhe (mengajar). Kata bendanya adalah didaskolos, artinya guru; Guru Dalam Perjanjian Baru kata didaskalos muncul 59 kali, yang diterjemahkan sebagai guru; Guru; Guru (Matius 8:19; 9:11; 10:24; Pak 4:38; 5:35; dll). Misalnya, Paulus berkata: "Aku menjadi pengajar bangsa-bangsa lain (didaskolos)..." (1 Tim. 2:7).

## 2. Mencari Murid

Matius menulis bahwa Yesus sedang mencari murid-muridnya; "Dan ketika Yesus berjalan di tepi Laut Galilea, dia melihat dua bersaudara, Simon, yang bernama Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka menebarkan jalanya ke danau karena mereka adalah nelayan. Yesus berkata kepada mereka: "Datang dan ikuti aku dan aku akan menjadikanmu penjala manusia. Jadi mereka segera meninggalkan jalanya dan mengikutinya. Dan ketika Yesus berangkat dari sana, dia juga melihat dua saudara laki-laki, yaitu Yakobus anak Zebedeus, dan Yohanes, saudaranya, bersama ayah mereka Zebedeus, sedang membersihkan jala di perahu. Yesus memanggil mereka, dan segera mereka meninggalkan perahu dan ayah mereka dan mengikuti Dia." (Matius 4: 18-22)

Model pembelajaran guru mencari murid merupakan keunikan model pembelajaran Yesus yang berbeda dengan model pembelajaran para rabi Yahudi pada masa itu. Yesus selalu mencari murid-murid yang dapat menjadi pengikut agar mereka dapat melanjutkan ajarannya. Tapi menurut tradisi Yahudi, murid selalu mencari rabi.

Yang lebih menarik lagi tentang Matius 4:18-22 Yesus mencari murid-murid yang berjalan di sepanjang Laut Galilea, model yang tidak diketahui oleh para guru pada masa itu. Keunikan ajaran Yesus yang berbeda dengan para rabi pada masa itu adalah murid-muridnya segera meninggalkan pekerjaannya dan mengikuti Yesus. Yesus menemukan murid-muridnya dengan cara yang sangat berbeda dari para rabi Yahudi.

Biasanya murid-murid Yahudi mencari guru mereka, tetapi murid-murid Yesus tidak mencari dia, melainkan dia mencari dan memanggil mereka di tengah-tengah kegiatan mereka sehari-hari (Yohanes 1:35-51). Selain itu, para murid Yesus harus meninggalkan semua perbuatan mereka dan masa lalu mereka yang penuh dosa (Lukas 5:27-32), untuk mengikuti Yesus sebagai murid-Nya secara penuh, setia dan seumur hidup.

Dan Matius menulis bahwa Yesus adalah seorang guru yang mencari murid dengan tujuan yang jelas karena tujuan yang jelas akan mempengaruhi semua pembelajaran. Guru yang mengajar dengan tujuan yang jelas, siswa yang mengikuti pembelajaran memiliki arah yang jelas. Itu sebabnya guru mencari siswa dengan tujuan belajar yang jelas. Tujuan pengajaran Matius adalah untuk memungkinkan siswa menjadi penjala manusia.

### 3. Media yang Kontekstual

Sebagai seorang guru, Yesus mengajarkan cara hidup yang baik, benar dan menyelamatkan. Ketika Yesus mengajar, orang banyak terpesona oleh teladannya, pendekatannya, dan cara mengajarnya, yang berbeda dari ahli-ahli Taurat biasa yang mengajar orang banyak. Yesus mengajar dengan kuasa, wibawa dan wibawa Allah. Dalam pelayanan Yesus di dunia, penekanannya adalah pada pengajaran (didasco). Sebagai seorang guru ia mencari murid-muridnya, ia mengajar dengan mendengarkan dan memperhatikan kebutuhan para pengikutnya, jujur dalam segala hal yang dikatakan guru besar itu tentang dirinya. Keunikan lain dari Guru Agung dalam mengajar adalah ketergantungan mutlak pada Roh Kudus, yang tidak terikat pada satu tempat. Dia mengajar dengan kekuatan, dia mengajar tanpa pandang bulu untuk membangun hubungan yang langgeng dengan murid-muridnya dan guru yang berkomitmen untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya.

### C. Pesan Yesus Sebagai Guru

Sebagai seorang guru, Yesus mengajarkan cara hidup yang baik, benar dan menyelamatkan. Ketika Yesus mengajar, orang banyak terpesona oleh teladannya, pendekatannya, dan cara mengajarnya, yang berbeda dari ahli-ahli Taurat biasa yang mengajar orang banyak. Yesus mengajar dengan kuasa, wibawa dan wibawa Allah. Dalam pelayanan Yesus di dunia, penekanannya adalah pada pengajaran (didasco). Sebagai seorang guru ia mencari murid-muridnya, ia mengajar dengan mendengarkan dan

memperhatikan kebutuhan para pengikutnya, jujur dalam segala hal yang dikatakan guru besar itu tentang dirinya. Keunikan lain dari Guru Agung dalam mengajar adalah ketergantungan mutlak pada Roh Kudus, yang tidak terikat pada satu tempat. Dia mengajar dengan kekuatan, dia mengajar tanpa pandang bulu untuk membangun hubungan yang langgeng dengan murid-muridnya dan guru yang berkomitmen untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya.

## **KESIMPULAN**

Sebagai seorang guru, Yesus mengajarkan cara hidup yang baik, benar dan menyelamatkan. Ketika Yesus mengajar, orang banyak terpesona oleh teladannya, pendekatannya, dan cara mengajarnya, yang berbeda dari ahli-ahli Taurat biasa yang mengajar orang banyak. Yesus mengajar dengan kuasa, wibawa dan wibawa Allah. Dalam pelayanan Yesus di dunia, penekanannya adalah pada pengajaran (didasco). Sebagai seorang guru ia mencari murid-muridnya, ia mengajar dengan mendengarkan dan memperhatikan kebutuhan para pengikutnya, jujur dalam segala hal yang dikatakan guru besar itu tentang dirinya. Keunikan lain dari Guru Agung dalam mengajar adalah ketergantungan mutlak pada Roh Kudus, yang tidak terikat pada satu tempat. Dia mengajar dengan kekuatan, dia mengajar tanpa pandang bulu untuk membangun hubungan yang langgeng dengan murid-muridnya dan guru yang berkomitmen untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boehlke, Robert R. 1991. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato sampai IG. Loyola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Eavey, C.B. 1965. *History of Christian Education*. Chicago: Moody Press, 1965
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Kristianto, Paulus Lilik. 2008. *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Price, J.M. 1975. *Yesus Sang Guru*. Bandung: LLB.
- Sidjabat, B.S. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Stamps, Donald C. 1993. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas.